



## Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk

Afriyani Habibu<sup>1</sup>, Moh. Fahri Haruna<sup>2</sup>, Nurlia<sup>3</sup>, Alwia Samaduri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

\* Corresponding Author: [afriyanihabibu@gmail.com](mailto:afriyanihabibu@gmail.com)

Email Seluruh Author: [moh.fahriharuna@yahoo.com](mailto:moh.fahriharuna@yahoo.com), [nurlia2811@gmail.com](mailto:nurlia2811@gmail.com), [alwiasamaduri46@gmail.com](mailto:alwiasamaduri46@gmail.com)

**Abstract:** The Covid epidemic is believed to have caused issues with online learning and lowered the standard of education in Indonesia. As a result, the government has started to set up a plan that may be carried out in person. A new policy governing restricted face-to-face learning has been implemented since July 2021. If teachers are immunized, set rigorous health standards in the school setting, and limit instruction hours, the limited face-to-face learning method can be implemented. The purpose of this study is to ascertain how parents see the restricted face-to-face instructions offered at SMP Negeri 4 Luwuk. The type of this research is descriptive qualitative. The population was all parents of 256 students of the school. There were 50 parents become the research sample, who have been selected through the cluster sampling technique. Data collection methods included a questionnaire with ten items and a Likert scale. To determine the parent's impressions of restricted face-to-face learning, the data were examined using descriptive statistical techniques. The findings revealed that 26 respondents, or 56% of 50 parents, rated the restricted face-to-face learning procedure as good. The view of parents concerning restricted face-to-face learning at SMP Negeri 4 Luwuk is then shown to be in a good category.

**Keywords:** *Perceptions, Parents, Restricted Face-to-face Learning.*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran didalam kelas. Dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran diadakan secara demokratis serta setara, tanpa diskriminasi, menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai budaya, dan pluralisme bangsa, dan merupakan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dengan banyak makna (Rasyid dkk, 2016).

Oleh karena itu pendidikan diartikan sebagai upaya pengelolaan lingkungan yang disengaja untuk membentuk kepositifan dalam lingkungan tertentu, sehingga pendidikan dan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran orang tua (Muyaroah dan Fajartia, 2017). Peran orang tua dalam membesarkan anak sangatlah penting, disebabkan pendidikan adalah aset utama yang harus dimiliki setiap orang agar dapat bertahan dalam era perkembangan modern. Orang tua semakin



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



sadar akan pentingnya memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya sejak usia dini. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya, melihat potensi dan bakat yang masih ada pada dirinya, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar langsung anak. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak mereka dalam pendidikan formal nonformal mereka. Orang tua mempengaruhi perkembangan kognitif, *Performance-related* dan psikomotorik anak (Susanti dkk, 2020). Keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap dan mental sebagai dasar pendidikan (Kenta, 2016; Kenta, 2017).

Menurut Rasyid dkk (2016), proses pembelajaran dikelas selalu menempatkan siswa sebagai objek yang harus dilengkapi dengan banyak informasi dan sejumlah alat penunjang pedagogik lainnya yang menghasilkan komunikasi berjalan satu arah, yaitu antara tenaga pendidik dan peserta didik. Bentuk pembelajaran interaktif antara pengajar dan peserta didik sudah ada sejak lama.

Pada awal Maret 2020, di Indonesia diumumkan adanya kasus pertama penyakit *Corona virus* 2019 (*Covid 19*), sehingga Indonesia menghadapi pandemi. Merebaknya virus *Covid 19* berdampak pada semua orang yang bersekolah, karena mereka harus belajar tanpa tatap muka atau belajar dirumah, sebuah langkah yang memutus mata rantai penularan virus *Covid 19* (Haruna dkk, 2022). Banyak tantangan dalam dunia pendidikan, salah satunya proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid 19*, proses pembelajaran mau tidak mau akan terganggu, dan sekaligus pembelajaran harus tetap berjalan dengan

cara yang sama seperti biasanya (Suwece dan Kusuma, 2021).

Oleh karena itu untuk dapat teratasinya kendala pada proses pembelajaran, pemerintah pada awalnya memutuskan untuk membiarkan siswa tetap tinggal dan mulai menentukan metode belajar dengan sistem online. Proses pembelajaran ini menggunakan jaringan internet (Aulia dan Dwi, 2021). Proses pembelajaran online (*e-learning*) artinya proses yang keberhasilannya sangat ditentukan pada kemampuan seorang pengajar untuk menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi materi yang diajarkan (Assidiqi dan Sumarni, 2020)

Permasalahan selama pembelajaran daring dan kualitas pendidikan di Indonesia dievaluasi mengalami penurunan selama adanya virus *Corona*. Sebab itulah pemerintah mulai mengatur taktik agar dapat dilaksanakan tatap muka disekolah. Sehingga muncul kebijakan baru pada bulan Juli 2021 dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas (Onde dkk, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas ialah restriksi jumlah siswa sebagai akibatnya perlu mengatur rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah peserta didik yang seharusnya serta harus dengan izin orang tua (Fitriansyah, 2022).

Adanya persetujuan atau izin orang tua menimbulkan persepsi orang tua siswa yang berbeda contohnya, menurut Sabiq (2020) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua sepakat sedangkan yang lainnya mengatakan tidak setuju dan juga ragu. Alasan orang tua setuju adalah belajar lebih efektif, siswa lebih semangat, pembelajaran online kurang maksimal dan anak merasa bosan, serta orang tua binggung. Sementara alasan orang tua tidak setuju adalah untuk menjaga



kesehatan putra putrinya, masih banyak yang terkonfirmasi positif virus. Dan jika orang tua mengungkapkan keraguan mereka, itu karena masih ada kasus dimana siswa tidak bisa menghormati protokol kesehatan. Persepsi didapatkan dari adanya pengetahuan pribadi, proses pengamatan, pengalaman, dan proses belajar, sehingga memberikan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Haruna dkk, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta informasi yang didapatkan di SMP Negeri 4 Luwuk pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan paling lama 6 jam perhari dengan kapasitas jumlah siswa setengah dari jumlah keseluruhan serta ruang kelas dan dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Akan tetapi telah melakukan pembelajaran secara tatap muka guru masih memiliki kendala ialah kesulitan mengelola pembelajaran, waktu pembelajaran kurang saat mengajar, dan berkurangnya interaksi sosial dan aktivitas selama disekolah.

Hal ini yang dapat menimbulkan persepsi baik dari guru dan juga orang tua siswa ada yang setuju dan tidak setuju dengan alasan yang berbeda misalnya, kesadaran orang tua untuk mengizinkan anak lebih memahami pelajaran. Sementara itu, ada yang tidak mengizinkan anaknya membatasi pembelajaran tatap muka dengan alasan prosedur pelayanan kesehatan disekolah yang tidak ketat. Menurut Pratiwi, dkk (2018), karena persepsi ditimbulkan tanggapan secara eksklusif atau tidak. Oleh sebab itu dengan adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas mengakibatkan anggapan orang tua yang berbeda.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menguraikan tentang persepsi orang tua siswa di SMP Negeri 4 Luwuk tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 23 Juni 2022 – 23 Juli 2022, bertempat di SMP Negeri 4 Luwuk Kecamatan Nambo Kabupaten Banggai. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di SMP Negeri 4 Luwuk yang jumlah 256. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data Adapun jumlah angket yang diberikan kepada orang tua siswa sebanyak 10 pertanyaan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan serta menggambarkan data yang diperoleh melalui pembagian angket yang telah dilakukan, data biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil ini diperoleh melalui pembagian angket kepada orang tua siswa tentang proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk.



Gambar 1 Grafik Persepsi Orang Tua Siswa tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk.



Tabel 3. Hasil Konversi Skor menjadi Kategori Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk

Kategori Persepsi	Skor (X)	Frek.	Persent.
Baik	$X > 36.711$	26	52%
Tidak ada tanggapan	$27.449 \leq X \leq 36.711$	16	32%
Buruk	$X < 27.449$	8	16%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil konversi skor menjadi kategori persepsi orang tua siswa yaitu, kategori persepsi baik memiliki frekuensi 26, yang tidak memberikan tanggapan memiliki frekuensi 16, dan kategori persepsi buruk memiliki frekuensi 8. Untuk mengetahui lebih jelasnya persentase kategori persepsi orang tua siswa tentang pembelajaran tatap muka terbatas disajikan pada grafik yang terdapat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Kategori Persepsi Orang Tua Siswa tentang Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk

Pada Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa ada 26 orang tua siswa atau 52% yang memiliki kategori baik, ada 16 orang tua siswa atau 32% yang memiliki kategori

tidak ada tanggapan, dan ada 8 orang tua siswa atau 16% yang memiliki kategori buruk.

## PEMBAHASAN

Hasil perhitungan kategori persepsi orang tua siswa dengan frekuensi 26 responden atau 52% memperoleh kategori baik yang artinya tanggapan yang dipergunakan untuk persetujuan pada segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai hal baru yang terjadi dan kemudian berupaya menindak lanjutinya. Misalnya, perencanaan tatap muka terbatas harus sangat diperhatikan demi menjaga penyebaran virus dengan cara menaati protokol kesehatan yang diberlakukan selama masa pandemi.

Untuk peraturan yang harus ditaati selama pengajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi yaitu dengan adanya vaksinasi pada siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian banyak orang tua siswa telah setuju dengan adanya vaksin karena dapat menurunkan angka kematian pada anak, mencegah penularan virus dimasa pandemi serta meningkatkan imun pada tubuh.

Imunitas tubuh pada masa pandemi perlu ditingkatkan apalagi pada siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi. Untuk itu banyak orang tua yang ingin anaknya menjaga gaya hidup yang baik dan melakukan olahraga selama 30 menit setiap hari. Menurut Pranata (2020), semua olahraga dapat meningkatkan imun, akan tetapi dimasa pandemi sebaiknya dilakukan dengan cara menjaga jarak dan waktu, serta istirahat yang cukup.

Orang tua siswa yang memiliki kategori baik adalah salah satu persepsi bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sangat membantu anak dimasa pandemi covid 19. Dukungan orang tua kepada



## JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas karena dapat membuat siswa lebih memahami yang telah diajarkan oleh guru, serta dapat membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan teman sekolah meski tidak setiap hari. Oleh karena itu banyak orang tua siswa yang setuju dengan pembelajaran tatap muka terbatas akan tetapi harus memperhatikan protokol kesehatan.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang diadakan oleh satuan pendidikan ditengah masa pandemi *covid 19* pada level 3 dan level 2 serta harus berdasarkan peraturan SKB 4 menteri. Peraturan yang telah ditetapkan yaitu memakai masker saat kesekolah, pembelajaran dikombinasikan dengan pembelajaran online, serta pengawasan yang begitu ketat (Penantah dkk, 2022).

Disaat pandemi, pembelajaran tatap muka terbatas tidak dapat dilakukan setiap hari dan harus dikombinasikan dengan pembelajaran daring (*online*). Menurut Onde dkk (2021), pembelajaran tatap muka terbatas diadakan selama 3 jam pembelajaran pada 1 shif, serta digabungkan dengan pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran ini hanya dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu dan bagi siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu 6 sampai 9 jam memiliki system masuk selang seling serta diberikan jangka beberapa menit, agar tidak adanya penumpukan pada siswa yang sudah selesai dan yang akan baru memulai pembelajaran hal ini dilakukan untuk tidak berdampak pada warga yang berada disekolah.

Dilaksanakannya pembelajaran dimasa *Covid 19* menerapkan kehati hatian adalah hal yang sangat penting, karena berhubungan dengan siswa dan guru yang

berada disekolah . Hal ini menyebabkan perlu adanya pengawasan oleh pemerintah pusat dan daerah yang ketat dari sekolah agar dapat mengendalikan penyebaran virus.

Pembelajaran tatap muka terbatas harus adanya dukungan dari orang tua siswa. Karena memiliki keterlibatan membuat pengalaman belajar anak sesuai dengan arahan dan bimbingan sehingga tercapainya proses belajar dengan pengalaman yang baik, menjadi suri tauladan dan cermin bagi anak. Orang tua memfasilitasi dengan mendaftarkan anak pada kegiatan belajar mengajar, memberikan sarana dan prasarana belajar yang baik di rumah guna menunjang proses belajar anak dengan baik, kemudian dilakukannya pendampingan terhadap proses belajar anak agar anak menjadi semangat. Perlu adanya peran orang tua dalam kegiatan belajar bertujuan dapat mengikuti aspek perkembangan yang dilalui oleh anak (Amanina dkk, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas akan diberlakukan apabila orang tua siswa mengizinkan anaknya mengikuti, karena peran orang tua dalam pembelajaran sangat penting. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh hal ini bahwa sebagian orang tua mengizinkan dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti, adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tatap muka terbatas berada disekolah. Hal ini karena sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas sarana dan prasarana yang akan mendukung proses pembelajaran tatap muka terbatas. Misalnya, sekolah perlu menyediakan tempat pembuangan sampah, agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dalam dan luar sekolah, dan dapat menerapkan pola hidup sehat.



## JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



Hasil perhitungan kategori persepsi orang tua siswa dengan frekuensi 16 responden atau 32% memperoleh kategori tidak ada tanggapan atau biasa saja. Hal tersebut menurut hasil yang diperoleh karena orang tua siswa merasa proses pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring atau *online* sama saja atau tidak memiliki perbedaan. Karena pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring (*online*) karena tidak dapat membuat siswa bisa berinteraksi dengan waktu yang lama dan harus menjaga jarak baik itu dengan teman sekelas bahkan dengan guru yang berada lingkungan sekolah. Hal ini yang menyebabkan orang tua siswa beranggapan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sama saja dengan pembelajaran daring (*online*) karena hanya dilakukan 1 Minggu 2 atau 3 kali pertemuan saja dan tidak, memiliki waktu yang cukup lama untuk berada disekolah.

Hasil analisis dengan kategori persepsi orang tua siswa dengan frekuensi 8 responden atau 16% memperoleh kategori buruk yang artinya tanggapan yang menggambarkan tidak setuju pada suatu hal yang terjadi dan diteruskan dengan cara menerima atau menentang misalnya, orang tua siswa lebih senang anaknya mengikuti pembelajaran daring (*online*) karena dapat memperluas wawasan. Hal ini menandakan bahwa sebagian orang tua siswa lebih menerima pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan alasan tidak mengizinkan anaknya untuk melakukan vaksinasi, dan merasa vaksin tidak dapat menurunkan angka kematian pada anak dimasa pandemi.

Menurut Indanah *et al.*,(2022) vaksin yang dilakukan pada anak serta memiliki alergi akan menimbulkan gejala yang serius. Hal ini karena alergi adalah

penyakit pada anak yang dapat meningkat seiring dengan paparan alergen. Oleh sebab itu mereka lebih mendukung adanya pembelajaran daring atau online karena tidak melakukan vaksin dan dapat memperluas wawasan pada anak dengan adanya hp dan komputer yang digunakan sebagai alat untuk belajar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, selain tidak mengizinkan anaknya untuk divaksin penyebab orang tua tidak setuju diakibatkan orang tua siswa merasa pembelajaran tatap muka terbatas tidaklah membuat anak mengerti apa yang diajarkan oleh guru dan tidak memiliki waktu yang lama saat proses pembelajaran. Menurut Afifatu (2015), efektifitas pembelajaran diukur dari keberhasilan pada interaksi antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru, oleh sebab itu efektifnya pembelajaran bertujuan untuk adanya keterampilan siswa lebih spesifik dan sikap siswa.

Faktor lain juga mempengaruhi orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yaitu adanya rasa khawatir kepada anaknya untuk melakukan interaksi dengan orang lain setelah pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan, dan tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dimasa pandemi yang akan mengakibatkan timbulnya penyebaran virus *covid 19*. Adapun orang tua tidak member izin, juga dikarenakan adanya guru diatas 50 tahun yang memiliki penyakit bawaan atau komorbid (Solikhah, 2021).

Guru yang memiliki usia lanjut dan komorbid atau penyakit bawaan tidak diizinkan mengikuti pembelajaran dimasa pandemi. Hal ini karena kasus penyebaran virus *covid 19* lebih dominan pada guru dengan usia produktif yaitu 46-59 tahun. Oleh sebab itu pembelajaran tatap muka yang diberlakukan harus dengan peraturan



yang diberlakukan oleh pemerintah agar menjaga kesehatan dan keselamatan siswa dimasa pandemi (Ernawati, 2021).

## PENUTUP

Bersumber pada hasil penelitian dan tingkat kategori dapat disimpulkan jika persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 4 Luwuk lebih setuju serta mempunyai kategori baik yaitu 26 responden atau 56% dari 50 orang tua siswa. Perihal ini bisa diketahui bahwa orang tua siswa memiliki anggapan yang baik tentang pembelajaran tatap muka terbatas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Luwuk yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Kepada orang tua siswa sebagai sampel dalam penelitian ini dan kepada berbagai pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, R. (2015). Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9 (1).
- Amanina, A, N., Kusuma, C., Rahma, A., & Suzanti, L. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Tatap Muka Terbatas di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan. *Wahana Didaktika*. Vol. 19 (2).
- Assidiqi, M. H & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*. Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2686 6404.
- Aulia, N & Dwi, D, F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa

Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 105334 Penara Kebun Tanjung Morowa dengan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar KEMDIKBUD. *Journal Of Science and Research*. Vol. 2 (2)

Ernawati, A. (2021). Tinjauan Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Usia, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pati. *Jurnal Libtang*. Vol.17 (2).

Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 (1).

Haruna, M, F., Utina, R., & Lama, L. (2018). Hubungan Pengetahuan pada Materi Ekosistem Mangrove dan Persepsi Siswa Tentang Pelestarian Mangrove dengan Perilaku Siswa Menjaga Ekosistem Mangrove Di Kawasan Kepulauan Togean. *JPs: Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*,1(3), 54-61.

Haruna, M. F., Nurlia., Astuti, S. 2021. Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 5 (1). 38-44

Haruna, M, F., Nurlia., Laruba, Sy.S & Kenta, A, M. (2022). Persepsi Guru dan Siswa tentang Proses Pembelajaran Online dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *Jurnal Biologi Babasal*. Vol. 1 (1).

Indanah, Farida, U & Kurniadi, D. (2022). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Reaksi KIPI Pasca



- Pemberian Vaksin Covid-19 pada Siswa SMP X Kabupaten Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*. Vol.7 (1).
- Kenta, A. M. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dan Penyakit Menular Seksual Dengan Perilaku Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pascasarjana*, 1(01).
- Kenta, A. M. (2017). Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Berdasarkan pendidikan dan Usia di Desa Taugi Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1(1).
- Muyaroah, S & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *IJCET*. Vol. 6 (2).
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E, R & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tata Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 (6).
- Penantah, P. S. R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 22 (1).
- Pranata, D. Y. (2020). Aktivitas Olahraga Masyarakat pada Pandemi Covid-19 Berdasarkan Usia. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 9 (2).
- Pratiwi, S, D., Widiastuti, A. A & Rahardjo, M, M. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Kranjan Kota Salatiga. *Satya Widya*. Vol. 34 (1).
- Rasyid, M., Azis, A. A & Saleh, A, R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indra pada Siswa XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol.7 (2).
- Sabiq, A, F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*. Vol. 1 (3).
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi*. Vol. 2 (7).
- Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 (3).
- Susanti, L., Maulana, L. H. & Pridana, R, E. 2020. Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*. Vol. 3 (3).